

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian yang melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun metodologi penelitian adalah ilmu yang mengkaji secara lebih luas mengenai tata cara dan sistematika dalam melakukan penelitian (Syahrudin dan Salim, 2018).

Adapun pernyataan Sugiyono (2023:3) menyatakan bahwa :

“metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta memiliki kegunaan tertentu. . Definisi ini menekankan empat unsur utama, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Melalui penggunaan metode penelitian ini, penulis berupaya melakukan observasi dan pengumpulan data secara cermat pada aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Metode Kuantitatif Menurut Sugiyono (2022:15) adalah sebagai berikut:

“metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu. dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2021:17) Definisi dari Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”.

Adapun pengertian metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) dijelaskan sebagai berikut :

“Metode analisis verifikatif dapat didefinisikan sebagai metode yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis dalam penelitian yang diteliti”

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel implementasi profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat didefinisikan individu, objek atau aktivitas tertentu yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian, yang berkarakteristik dan bervariasi khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Objek ini ditetapkan oleh penyusun untuk dipelajari secara mendalam sehingga dapat di pahami dan ditarik kesimpulan yang lebih relevan. (Sugiyono, 2023)

Objek Penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage* pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

3.1.3. Unit Penelitian

Unit Penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

“.....Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat dua variabel yaitu:

3.2.1.1. Variabel Independen (X)

Pada sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2021):

“ Variabel bebas atau disebut juga variabel Independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (Terikat)”

Pada penelitian ini, variabel independen (X) yang diteliti adalah Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Variabel Independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1.1. Profitabilitas (X_1)

profitabilitas dapat dipahami sebagai cerminan kemampuan ekonomi perusahaan yang tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi juga terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas menjadi faktor penting yang diduga memengaruhi tingkat *Sustainability report disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagaimana juga disimpulkan oleh (Anita et al., 2025).

Dalam penelitian terkait *sustainability report*, profitabilitas sering digunakan sebagai variabel independen karena diasumsikan memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan keberlanjutan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dianggap memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk melaksanakan program sosial dan

lingkungan, serta melaporkannya secara sistematis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Afifah et al., 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berperan penting dalam mendorong *Sustainability report disclosure*.

3.2.1.1.2. *Leverage* (X₂)

Leverage dapat didefinisikan penggambaran sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasinya. Konsep *Leverage* berkaitan erat dengan struktur permodalan perusahaan, khususnya perbandingan antara dana yang berasal dari kreditur dan dana yang berasal dari pemegang saham. Dalam konteks laporan keuangan, *Leverage* digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akibat penggunaan utang tersebut (Putri, 2017).

Selain itu, *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal. Semakin besar proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar pula tekanan dari pihak kreditur untuk memastikan keberlangsungan usaha perusahaan. Tekanan ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan serta pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk upaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Veren Gunawan, 2022).

3.2.1.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022:57), yang dimaksud variabel dependen adalah:

“Variabel terikat atau yang disebut variabel dependen dapat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah *Sustainability report disclosure*, laporan yang disusun oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuangan, tetapi juga menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *sustainability report* menjadi sarana komunikasi penting antara perusahaan dan para pemangku kepentingan terkait komitmen keberlanjutan yang dijalankan (Putri, 2017).

Secara konseptual, *sustainability report* lahir dari meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan tidak lagi dinilai semata-mata dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa keberlangsungan usaha perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Liana & Kunci, 2019).

Sustainability report disclosure merujuk pada sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi terkait aktivitas, kebijakan, dan kinerja keberlanjutan dalam laporan yang dipublikasikan kepada publik. Pengungkapan ini

mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam mengkomunikasikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya (Febrina, 2020).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi atas variabel independen (x) dan dependen (y) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel X:			
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Sujai et al.(2022)	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$ (Martono dan Harjito, 2018:60)	Rasio
<i>Leverage</i> adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aktiva perusahaan. (Kasmir, 2017:151)	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset}$ (Kasmir, 2017:151)	Rasio
Variabel Y :			
<i>Sustainability report disclosure</i> merujuk pada sejauh mana perusahaan	<i>Sustainability report</i>	$SRDI = \frac{\sum x}{n}$	Rasio

mengungkapkan informasi terkait aktivitas, kebijakan, dan kinerja keberlanjutan yang luas, dan dalam laporan yang dipublikasikan kepada publik. (Febrina, 2020).	<i>disclosure</i>	Keterangan: SRDI= <i>Sustainability report disclosure index</i> $\sum x$ = Jumlah item yang diungkapkan n= Total item (fuadah et al 2019:14)	
--	-------------------	--	--

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2021:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022-2025. Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyediaan barang kebutuhan pokok masyarakat.

Jumlah populasi adalah sebanyak 133 perusahaan. Namun tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi penelitian

No.	Kode.	Emiten	No.	Kode.	Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	68	ANDI	Andira Agro Tbk.

2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	69	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	70	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	71	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	72	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	73	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
7	BISI	BISI International Tbk.	74	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	75	PSGO	Palma Serasih Tbk.
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	76	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	77	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	78	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	79	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	80	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	81	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	82	PNGO	Pinago Utama Tbk.
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	83	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
17	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	84	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	85	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.	86	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
20	GOLL	Golden Plantation Tbk.	87	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
21	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	88	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
22	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	89	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
23	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	90	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	91	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	92	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
26	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	93	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	94	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
28	LAPD	Leyand International Tbk.	95	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
29	LSIP	PP London Sumatra	96	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.

		Indonesia Tb			
30	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	97	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
31	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	98	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
32	MBTO	Martina Berto Tbk.	99	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
33	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	100	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	101	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
35	MLPL	Multipolar Tbk.	102	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
36	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	103	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	104	GULA	Aman Agrindo Tbk.
38	MYOR	Mayora Indah Tbk.	105	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
39	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	106	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
40	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	107	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
41	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	108	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
42	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	109	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
43	SGRO	Prime Agri Resources Tbk.	110	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
44	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	111	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
45	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	112	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
46	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	113	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
47	SKLT	Sekar Laut Tbk.	114	WINE	Hatten Bali Tbk.
48	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T	115	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
49	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	116	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
50	STTP	Siantar Top Tbk.	117	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
51	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	118	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	119	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
53	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	120	PTPS	Pulau Subur Tbk.
54	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	121	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
55	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	122	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
56	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	123	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
57	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	124	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.
58	WICO	Wicaksana Overseas Internation	125	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.

59	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	126	NEST	Esta Indonesia Tbk.
60	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	127	BRRC	Raja Roti Cemerlang Tbk.
61	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	128	YUPI	Yupi Indo Jelly Gum Tbk.
62	KINO	Kino Indonesia Tbk.	129	FORE	Fore Kopi Indonesia Tbk.
63	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	130	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.
64	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	131	FAPA	FAP Agri Tbk.
65	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	132	RLCO	Abadi Lestari Indonesia Tbk.
66	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	133	JELI	Niramas Utama Tbk.
67	MGRO	Mahkota Group Tbk.			

3.3.2. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel dari populasi diperlukannya teknik. Adapun teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2021:128) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik penentuan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan sampel yang representatif sehingga dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat meminimalkan bias dalam proses pemilihan sampel dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Metode ini terdiri dari beberapa jenis, di antaranya *simple random sampling*, *proportionate* dan *disproportionate stratified random sampling*, serta *cluster* atau area sampling.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, 67 sampling sistematis, kuota, insidental, *purposive sampling*, jenuh, snowball. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2021:85).

Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut ialah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Dengan populasi pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025. Adapun kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2022.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2022-2025
3. Perusahaan yang Menyampaikan *Sustainability report disclosure* berdasarkan Indikator *Global Reporting Initiative Standard 2021* selama periode 2022-2025.

3.3.3. Sampel Penelitian

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2021:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2025 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Tabel 3. 3
Pemilihan Kriteria Sampel Menggunakan *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi:		
	Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2022-2025	133
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):		
1.	Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2022 dan setelahnya.	(37)
2.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2022-2025.	(14)
3.	Perusahaan yang Tidak melakukan <i>Sustainability report disclosure</i> berdasarkan Indikator <i>Global Reporting Initiative Standard</i> 2021 selama periode 2022-2025	(81)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		13
Jumlah Sampel x Periode (4 Tahun)		48

Sumber : Data yang diolah Penulis, 2026

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut adalah nama nama perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2025 yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode.	Emiten
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
12	MRAT	Mustika Ratu Tbk
13	KINO	Kino Indonesia Tbk.

Sumber: Data yang diolah Penulis, 2026

3.4.Sumber Data dan Teknik pengumpulan data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:194) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, sumber, dan metode. peneliti dapat memperoleh data di

lingkungan nyata, di laboratorium dengan pendekatan eksperimental, melalui interaksi langsung dengan narasumber di rumah, atau dalam kegiatan seperti seminar dan perjalanan.

Data Sekunder Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain. Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025 melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.idn.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung kelancaran analisis penelitian, ketersediaan data menjadi hal yang sangat penting, baik sebagai bahan utama maupun sebagai referensi.

Sugiyono (2017:224) menyatakan bahwa:

“teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling strategis, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami cara pengumpulan data yang tepat, maka data yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Riset Data Internet

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber resmi guna menjamin keakuratan informasi. Informasi yang dikumpulkan mencakup laporan

keuangan tahunan, gambaran umum perusahaan, serta perkembangan perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.idn.co.id serta situs resmi masing masing perusahaan.

2. Perpustakaan (Research Library)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dilakukan dengan cara membaca dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis di perpustakaan. sumber data yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup majalah, dokumen, surat kabar, serta berbagai literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung analisis secara teoritis. arena bersifat studi pustaka, penelitian ini tidak memerlukan keterlibatan langsung di lapangan, melainkan berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data dari sumber yang sudah tersedia.

3.5. Metode Analisis

Menurut Moleong (2017:280-281) Analisis data merupakan proses mengatur dan menyusun data ke dalam pola tertentu, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang sesuai dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:147), teknik analisis data adalah

“tahap yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya terkumpul. Tahapan ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, penyajian hasil untuk setiap variabel penelitian, serta perhitungan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan perubahan atau interpretasi yang bersifat menyeluruh. proses ini dilakukan dengan menyajikan data sebagaimana data tidak diolah untuk membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Sugiyono (2021:147) menyatakan bahwa analisis deskriptif berfokus pada penyajian data sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap data yang telah dikumpulkan, khususnya dalam bentuk angka atau rasio yang diperoleh dari variabel penelitian. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel independen (X), yang meliputi profitabilitas dan *Leverage*, serta variabel dependen (Y), yaitu *Sustainability report disclosure*. asil dari analisis ini kemudian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata-rata (mean) sebagai dasar pengukuran. penilaian dari setiap perubahan nilai rata-rata pada variabel penelitian, dibuat tabel distribusi sebagai acuan pengelompokan data. Selanjutnya, kriteria penilaian untuk masing-masing variabel akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Kriteria Penilaian Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan/neraca.
- c. Menentukan Profitabilitas dengan rumus return on asset (ROA) yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Menerapkan kriteria profitabilitas Standar rata-rata industri untuk ROA adalah sebesar 30% menurut Kasmir (2019:205) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

ROA	Kategori
$ROA > 60 \%$	Sangat Tinggi
$45 \% < ROA \leq 60 \%$	Tinggi
$30 \% < ROA \leq 45 \%$	Sedang
$15\% < ROA \leq 30\%$	Rendah
$ROA \leq 15\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis(2026)

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan Debt to aset rasio dengan membagi total utang dengan ekuitas.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: Sangat Tinggi, Tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio utang di bawah rata-rata industri. Menerapkan kriteria *Leverage* Standar rata-rata industri untuk DAR adalah sebesar 35% menurut Kasmir (2019:159)

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Debt to Asset Ratio	Kategori
$DAR > 46,8\%$	Sangat Tinggi
$35 \% < DAR \leq 46,8\%$	Tinggi
$23,4\% < DAR \leq 35 \%$	Sedang
$11,7\% < DAR \leq 23,4\%$	Rendah
$DAR \leq 11,7\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis(2026)

3. Kriteria *Sustainability report disclosure*

- a. Mengunduh *Sustainability report* dari masing-masing website perusahaan yang menjadi sampel.
- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan Indikator *GRI standard 2021*.
- c. Melakukan perhitungan *GRI standard 2021* untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *sustainability report* untuk seluruh perusahaan selama 4 tahun
- e. Menetapkan kriteria dengan jumlah kriteria sebanyak 5 kriteria dengan membuat tabel interval kriteria *Sustainability report disclosure*
- f. Menarik kesimpulan

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Sustainability report disclosure*

Jarak Interval	Kriteria
$80\% < \text{SRDI} \leq 100\%$	Sangat Lengkap
$60\% < \text{SRDI} \leq 80\%$	Lengkap
$40\% < \text{SRDI} \leq 60\%$	Sedang
$20\% < \text{SRDI} \leq 40\%$	Tidak Lengkap
$0\% \leq \text{SRDI} \leq 20\%$	Sangat Tidak Lengkap

Sumber: Data yang diolah oleh penulis, 2026

3.5.2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:55), analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, beberapa pengujian dilakukan sebagai bagian dari analisis verifikatif yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, keberadaan hubungan antar variabel penelitian diuji melalui asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengecekan terhadap distribusi data penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:145), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model memenuhi asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi. Model yang dianggap baik adalah model dengan distribusi residual yang normal atau mendekati normal, sehingga dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen pada setiap nilai variabel independen mengikuti pola distribusi normal. Pada model regresi linier, asumsi ini mengharuskan error atau residual terdistribusi normal atau mendekati normal sebagai syarat terpenuhinya model yang baik.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian statistik untuk memverifikasi asumsi ini. Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Menurut Singgih Santoso (2016:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) yaitu:

- a. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018:71) ialah:

“Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat atau bahkan sempurna antar variabel independen. Idealnya, model regresi yang baik tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Apabila korelasi antar variabel independen terlalu tinggi, maka dapat mengganggu keakuratan hubungan dengan variabel dependen.”

Menurut Ghozali (2018:73), dengan tingkat signifikansi 90%, multikolinearitas dapat dianalisis melalui matriks korelasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 Apabila nilai korelasi dalam matriks antara dua variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Adapun Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018:120), bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual antar pengamatan dalam model regresi. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila terdapat pola tertentu pada sebaran titik, seperti membentuk pola yang teratur (misalnya bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas pada sebaran titik, serta titik-titik tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara nilai variabel dependen pada periode tertentu dengan nilai pada periode lainnya, baik sebelumnya maupun sesudahnya. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antar nilai yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

Ghozali (2018:111) menjelaskan bahwa:

“ uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1).”

Menurut Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012."

Keterangan:

- a) Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$), maka tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.2.2. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan. Menurut Ghozali (2018:98), uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis statistik untuk pengujian parsial dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_{01}:(\beta_1 \leq 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap
Sustainability report disclosure

$H_{a1}:(\beta_1 > 0)$: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap
Sustainability report disclosure

2. $H_{02}:(\beta_2 \leq 0)$: *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap
Sustainability report disclosure

$H_{a2}:(\beta_2 > 0)$: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap
Sustainability report disclosure

Penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. ji ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut sugiyono (2022:187) Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

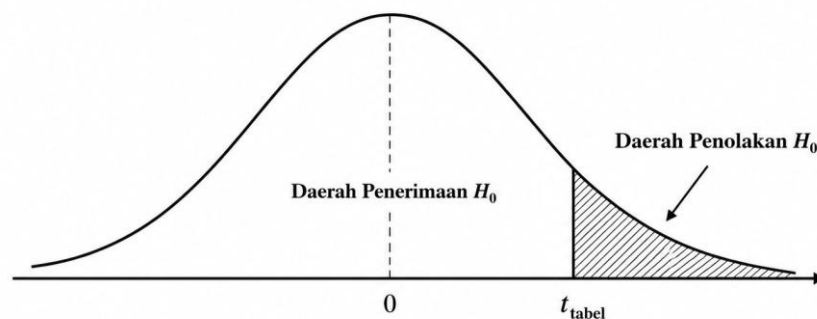
t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah data

Agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat, maka diperlukan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat dicari dengan rumus(Rustanti, 2018):

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan:

Df: Derajat kebebasan

n: Jumlah data

k: jumlah variabel independen

1: konstanta

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, alat uji yang digunakan adalah uji F. Menurut Ghozali (2018:98), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara simultan dapat disusun sebagai dasar dalam melakukan analisis. Hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen. Dengan demikian, perumusan hipotesis statistik menjadi langkah penting dalam menentukan arah pengujian dan penarikan kesimpulan penelitian.

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0 :$ Profitabilitas dan *Leverage*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability report disclosure*

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0 :$ Profitabilitas dan *Leverage*, secara simultan berpengaruh terhadap *Sustainability report disclosure*

. Menurut sugiyono (2022:191) Rumus uji t sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(-k - 1)}$$

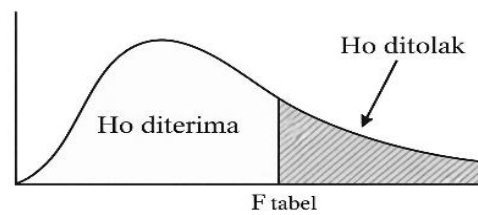
Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel indeoenden

n : jumlah sampel

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Rumus Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Prob < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Prob > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;

Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat dicari dengan rumus (Rustanti, 2018):

$$Df_1 = k$$

$$Df_2 = n - k - 1$$

Df: Derajat kebebasan

n: Jumlah data

k: jumlah variabel independen

1: konstanta

3.5.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2019) bahwa:

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya).”

Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen yang digunakan sedikitnya dua variabel. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengukur pengaruh profitabilitas dan *Leverage*, terhadap *Sustainability report disclosure* sebagai variabel dependen.

Dan berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Sustainability report disclosure*

a = Koefisien konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

e = Standar Error, variabel gangguan

3.5.2.4. Analisis Korelasi

Sugiyono (2017:183) menyatakan bahwa :

“teknik korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel serta menguji hipotesis yang berkaitan, dengan syarat data berbentuk interval atau rasio dan berasal dari sumber yang sama.”

Analisis korelasi kemudian dimanfaatkan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel serta menentukan derajat hubungan tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$, maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10.

Tabel 3. 8
Kategori Koefisien Korelasi Bernilai R Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

Tabel 3. 9
Kategori Koefisien Korelasi Bernilai R Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – (-0,199)	Sangat Lemah
(-0,20) – (-0,399)	Lemah
(-0,40) – (-0,599)	Sedang
(-0,60) – (-0,799)	Kuat
(-0,80) – (-1,000)	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.2.5. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilainya dinyatakan dalam persentase (%) sebagai bentuk tingkat penjelasan model, yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

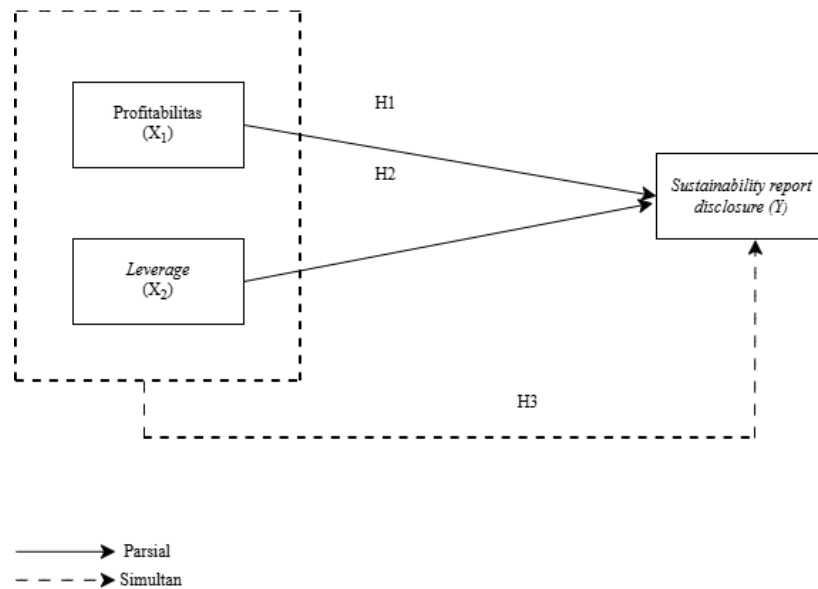
r : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:96).

3.6. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul skripsi yang diteliti penyusun yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2022-2025.” Maka demikian model penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 3
Model Penelitian